

Vol. 15, April 2018

ISSN 1978-7219

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Diterbitkan oleh

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lingua Humaniora	Vol. 15	Hlm. 1167—1234	April 2018	ISSN 1978-7219
------------------	---------	----------------	------------	----------------

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

LINGUA HUMANIORA: Jurnal Bahasa dan Budaya merupakan media informasi dan komunikasi ilmiah bagi para praktisi, peneliti, dan akademisi yang berkecimpung dan menaruh minat serta perhatian pada pengembangan pendidikan bahasa dan budaya di Indonesia yang meliputi bidang pengajaran bahasa, linguistik, sastra, dan budaya. *Lingua Humaniora*: Jurnal Bahasa dan Budaya diterbitkan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang belum pernah dimuat di media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian atau hasil pemikiran (telaah) yang sesuai dengan visi dan misi *Lingua Humaniora*. Setiap naskah yang masuk akan diseleksi dan disunting oleh dewan penyunting. Penyunting berhak melakukan perbaikan naskah tanpa mengubah maksud dan isi tulisan.

Penanggung Jawab Umum

Dr. Luizah F. Saidi, M.Pd.

Penanggung Jawab Kegiatan

Joko Isnadi, S.E., M.Pd.

Mitra Bestari

Dr. Bambang Indriyanto (SEAMEO QITEP in Language)

Dr. Katubi (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Ketua Dewan Redaksi

Yatmi Purwati, S.H., M.P.A.

Wakil Ketua Dewan Redaksi

Gunawan Widiyanto, S.S., M.Hum.

Sekretaris Redaksi

Ririk Ratnasari, M.Pd.

Anggota Dewan Redaksi

Drs. Herman Kartakusuma

Dr. Endah Ariani Madusari

Aris Supriyanto, M.Pd.

Dedi Supriyanto, M.Pd.

Rosidah, S.S.

Wahyuningrum, M.Pd.

Dwi Hadi Mulyaningsih, M.Pd.

Dwi Yoga Peny Hadyanti, M.Pd.

Dra. Elita Burhanuddin, M.Pd.

Penata Letak dan Perwajahan

Yusup Nurhidayat, S.Sos.

Sirkulasi dan Distribusi

Sari Wulan, S.E., M.Acc.

Subarno

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Daftar Isi

Daftar Isi	v
Potret Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab [Asep Sopian & Vera Aulia]	1167—1179
Honing Writing Skills through Blogging [Isnain Evilina Dewi] ..	1180—1192
Kesinambungan Topik Pada Novel <i>Wanita Itu Adalah Ibu</i> Karya Sori Siregar [Hafizah]	1193—1201
Kontribusi Program Diklat Tingkat Dasar di PPPPTK Bahasa Terhadap Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Bahasa Jepang [Kardina Pendikarini]	1202—1213
Strategi Komunikasi Pemelajar BIPA Level A1: Studi Kasus Pusat Kebudayaan Indonesia di Cairo [Dedi Supriyanto]	1214—1225

Tindak Tutur Direktif dalam Pidato *Pasambahan Adat* dalam
Upacara *Manjapuik Marapulai* di Kabupaten Solok Sumatera Barat
(Kajian Sociolinguistik) [Redo Andi Marta]

1226—1234

KESINAMBUNGAN TOPIK PADA NOVEL *WANITA ITU ADALAH IBU* KARYA SORI SIREGAR

Hafizah

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

ABSTRACT

This study aims to determine the level of topic continuity in Sori Siregar's "The Woman is Mother", with the focus on written discourse. The method used is descriptive qualitative with content analysis. A third of 18 chapters in the novel is randomly selected, resulting in chapters two, five, nine, twelve, fourteen, and seventeen. The instrument is the researcher himself who assisted with data analysis table with criteria analysis through three observations, namely pronominalization, deletion, and redesignation. Result of analysis indicates that there are 36 paragraphs and 107 pairs of sentences in six chapters in the novel. Twenty six out of 36 paragraphs, or 72.2%, have a high degree of topic continuity which can be seen from the deletion in the paragraphs. Ten paragraphs or 27.8% have a low level of continuity of the topic. It can be concluded that the novel has so high topic continuity level that its content and message can be well understood by its readers.

Keywords: *continuity of the topics, novel, discourse*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kesinambungan topik dalam novel *Wanita itu adalah Ibu* karya Sori Siregar, yang difokuskan pada wacana tulis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Sepertiga dari 18 bab dalam novel dipilih secara acak dan didapatkan bab dua, lima, sembilan, dua belas, empat belas, dan

tujuh belas. Instrumennya adalah peneliti sendiri, dibantu tabel analisis data dengan kriteria analisis melalui tiga pengamatan, yaitu pronominalisasi, pelesapan, dan penyebutan ulang yang diikuti itu. Hasil analisis menunjukkan, dari enam bab novel itu, terdapat 36 buah paragraf dan 107 pasangan kalimat. Dari 36 buah paragraf itu, 26 paragraf atau 72,2% memiliki tingkat kesinambungan topik yang tinggi yang terlihat dari terjadinya pelesapan pada paragrafnya. Sepuluh paragraf atau 27,8% memiliki tingkat kesinambungan topik yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa novel tersebut memiliki tingkat kesinambungan topik yang tinggi sehingga isi dan amanat yang disampaikan pengarangnya dapat dipahami pembacanya.

Kata Kunci: kesinambungan topik, novel, wacana

PENDAHULUAN

Salah satu wacana tulis yang banyak dijumpai dewasa ini adalah novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia dan paling banyak beredar karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Dengan membaca novel, seseorang akan dapat mengetahui budaya-budaya daerah atau bangsa lain tanpa harus mengunjungi daerah atau negara-negara tersebut satu per satu, karena novel merupakan cerminan budaya yang disampaikan oleh pengarangnya.

Bagi sebagian orang, membaca novel hanya menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya mendapat kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita tertentu yang menarik. Membaca novel yang terlalu panjang dan yang baru dapat diselesaikan setelah berkali-kali membaca, akan menyebabkan pembaca hanya dapat menyelesaikan beberapa bagian, dan memaksa pembacanya untuk mengingat kembali cerita yang telah dibaca sebelumnya (Nurgiyantoro, 2005:11). Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman dan penghayatan yang baik terhadap sebuah novel agar isi atau amanat yang disampaikan pengarangnya dapat tersampaikan secara utuh kepada pembaca. Novel yang baik adalah novel yang dibangun oleh unsur-unsur wacananya, yang mencakupi satuan bahasa, kalimat, klausa, koherensi, kohesi, kesinambungan, berupa wacana tulis atau lisan dan runtut dari awal hingga akhir (Tarigan, 1987:25). Pembaca perlu memahami unsur-unsur tersebut agar dapat menghayati novel itu.

Novel *Wanita Itu Adalah Ibu* (WIAI) karya Sori Siregar mengisahkan seorang suami yang ditinggal mati istrinya. Karena rasa cintanya yang sangat mendalam kepada almarhumah istrinya, dia membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa kembali mencintai orang lain. Kisah yang diceritakan dalam novel ini mampu menggugah nurani pembaca. Namun, ada kalanya pembaca salah memahami novel tersebut sehingga sering terjadi salah tafsir mengenai isi atau amanat yang disampaikan pengarang. Salah satu cara mengurangi salah tafsir sehingga pembaca lebih memahami dan menghayati novel yang dibaca adalah melihat kesinambungan topik-topik dalam novel tersebut. Hal ini karena kesinambungan topik antarkalimat pada paragraf dalam novel sangat menentukan pemahaman pembaca terhadap novel itu. Semakin tinggi tingkat kesinambungan topiknya, semakin tinggi tingkat pemahaman pembaca terhadap wacana. Demikian pula sebaliknya.

Pada wacana, kesinambungan topik sangat penting karena berhubungan dengan pemahaman pembaca terhadap wacana. Pemahaman di sini bermakna tidak terjadi salah tafsir mengenai maksud dan amanat yang ingin disampaikan pengarang sehingga dapat ditangkap dan diterima oleh pembacanya. Kesinambungan topik diciptakan secara serasi dan padu oleh pengarangnya dengan memerhatikan keserasian cerita mengenai topik. Topik adalah yang dibicarakan dalam wacana (Baryadi, 1993: 11). Ini berarti topik menjiwai seluruh bagian dalam wacana. Topik juga menyebabkan lahirnya wacana dan berfungsinya wacana dalam proses komunikasi karena suatu wacana akan lahir jika ada yang dibicarakan, dan wacana dapat berfungsi sebagai alat komunikasi jika wacana tersebut mengandung sesuatu yang dibicarakan.

METODE

Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Wanita Itu Adalah Ibu* karya Sori Siregar terbitan Balai Pustaka pada 1993, cetakan kedua. Ancangannya adalah kualitatif dengan teknik analisis isi. Kriteria analisis didasarkan pada satu pengamatan, yaitu pelepasan konstituen.

Data dikumpulkan dengan (1) membaca, memahami, dan menghayati seluruh isi novel secara cermat dan teliti; (2) memilih 1/3 secara random bagian-bagian dari novel tersebut sebanyak enam bab dari delapan belas bab yang ada, yaitu bab 2, 5, 9, 12, 14, dan 17; (3) membuat nomor dari setiap bagian

yang telah dipilih; dan (4) menentukan jumlah paragraf dari setiap bab pada novel tersebut. Analisis data dilakukan dengan (1) mendekontekstualisasikan paragraf pada bab dalam novel yang telah dipilih secara acak, (2) membuat pasangan kalimat berdasarkan paragraf yang telah didekontekstualisasikan, (3) menganalisis pasangan kalimat tersebut sesuai dengan tingkat kesinambungan topiknya dalam wacana, (4) mengklasifikasikan paragraf-paragraf tersebut sesuai dengan tingkat kesinambungan topik wacananya, (5) memasukkan teks wacana dalam novel yang telah dianalisis ke dalam tabel analisis, dan (6) menyimpulkan tingkat kesinambungan topik wacana pada novel.

HASIL DAN BAHASAN

Dari hasil analisis data tiap bab dapat dinyatakan bahwa tiap paragraf memiliki tingkat kesinambungan topik yang berbeda baik tinggi maupun rendah yang dapat diketahui melalui pelesapan konstituennya. Pelesapan konstituen ini didasarkan pada tiga pengamatan, yaitu pronominalisasi, pelesapan, dan penyebutan ulang melalui pronomina *itu*.

Paragraf dengan Tingkat Kesinambungan Topik Tinggi

Tingkat kesinambungan topik dikatakan tinggi apabila terdapat pelesapan di dalam suatu paragraf atau wacana. Hal ini dapat dilihat pada contoh 1 Bab 2 Paragraf 1 pasangan kalimat (1) dan (2) berikut.

1. Setelah perkawinanya dengan Tonton, Prapti dan suaminya pindah ke rumah yang telah mereka beli.
2. Ø Ditinggalkan oleh putri yang sangat dikasihinya itu, Hezan merasa dirinya dilambung-lambungkan dalam sepi yang berkepanjangan.

Terjadi pelesapan nomina *Hezan* pada kalimat 2. Seharusnya kalimat ini berbunyi (*Hezan* ditinggalkan oleh putri yang sangat dikasihinya itu, Hezan merasa dirinya dilambung-lambungkan dalam sepi yang berkepanjangan). Selain pelesapan, terjadi pronominalisasi empat kali. Pronominal *nya* pada kata *perkawinannya* yang terdapat pada kalimat (1) merujuk pada *Prapti* yang juga terdapat pada kalimat yang sama, yakni *Setelah perkawinanya dengan Tonton, Prapti dan suaminya pindah ke rumah yang telah mereka beli*. Pronominalisasi terjadi pada pronomina *nya* yang terdapat pada kata *suaminya* pada kalimat

(1). Pronominal *nya* merujuk pada nomina *Prapti* yang juga terdapat pada kalimat yang sama. Pronominalisasi terjadi pada pronominal *nya* pada kata dikasihinya yang terdapat pada kalimat (2). Pronomina *nya* merujuk pada *Hezan* yang juga terdapat pada kalimat (2) yakni *Ditinggalkan oleh putri yang sangat dikasihinya itu, Hezan merasa dirinya dilambung-lambungkan dalam sepi yang berkepanjangan*. Selain itu, pronominalisasi terjadi pada pronominal *mereka* pada kalimat (1). Pronominal *mereka* merujuk pada *Parpti* dan *Tonton* yang juga terdapat pada kalimat yang sama. Pada pasangan kalimat tersebut terjadi pelesapan konstituen dengan cara pronominalisasi dan pelesapan.

Mohon perhatikan contoh 2 bab 5 paragraf 9 kalimat (4) dan (5) berikut.

4. Karena itu dia lebih suka ngobrol atau baca surat kabar.
5. Tetapi karena surat kabar sudah selesai dibaca \emptyset sampai iklan, ia lebih suka kalau ngobrol saja.

Terjadi pelesapan nomina *Bahrums* pada kalimat (5). Apabila tidak terjadi pelesapan, seharusnya kalimat berbunyi (Tetapi karena surat kabar sudah selesai dibaca *Bahrums* sampai iklan, ia lebih suka kalau ngobrol saja). Juga terjadi pronominalisasi pada pronominal *ia* yang terdapat pada kalimat (5). Pronomina *ia* pada kalimat merujuk pada nomina *Bahrums* yang terdapat pada kalimat (2). Pada pasangan kalimat tersebut terjadi pelesapan konstituen dengan cara dipronominalkan dan pelesapan sehingga tingkat kesinambungan topiknya tinggi.

Pelesapan nomina terjadi pada contoh 3 bab 9 paragraf 19 kalimat (1) dan (2) berikut ini.

1. Setelah \emptyset mengucapkan kata-kata itu, Hezan keluar diikuti ramlan.
2. Di ujung jalan kecil Ramlan memberi isyarat kepada istrinya untuk tinggal.

Terjadi pelesapan nomina *Hezan* pada kalimat (1) klausa pertama. Apabila tidak terjadi pelesapan, kalimat ini berbunyi (Setelah *Hezan* mengucapkan kata-kata itu, hezan keluar diikuti ramlan). Selain pelesapan, juga terjadi pronominalisasi. Proses dipronominalkan terjadi pada pronominal *nya* pada kata *istrinya* yang terdapat pada kalimat (2). Pronomina *nya* pada kalimat tersebut merujuk pada nomina *Ramlan* yang terdapat pada kalimat yang sama, yakni *Di ujung jalan kecil Ramlan member isyarat kepada istrinya untuk*

tinggal. Pada pasangan kalimat tersebut terjadi pelesapan konstituen dengan cara pronominalisasi dan pelesapan sehingga memiliki tingkat kesinambungan topik yang tinggi.

Mohon dicermati contoh 4 bab 14 paragraf 28 kalimat (3) dan (4) di bawah ini.

3. Anakku Prapti dan menantuku Tonton memintaku untuk berumah tangga lagi mencari pengganti istri yang sudah meninggal.
4. Di balik permintaan itu, keinginan \emptyset yang sederhana.

Terjadi pelesapan nomina *Hezan* pada kalimat (4). Jika tidak terjadi pelesapan, kalimat ini akan berbunyi (Di balik permintaan itu, keinginan *Hezan* yang sederhana). Terjadi penyebutan ulang yang diikuti *itu* pada kalimat (4). *Itu* pada kalimat ini merujuk pada *permintaan Prapti dan Tonton agar Hezan kembali menikah* yang terdapat pada kalimat (3), yakni *Anakku Prapti dan menantuku Tonton memintaku untuk berumah tangga lagi mencari pengganti istri yang sudah meninggal*. Pelesapan konstituen dan penyebutan ulang pada pasangan kalimat tersebut menandakan bahwa paragraf itu memiliki tingkat kesinambungan topik tinggi.

Paragraf dengan Tingkat Kesinambungan Topik Rendah

Tingkat kesinambungan topik dikatakan rendah apabila hanya terdapat pronominal atau penyebutan ulang dengan diikuti *itu* tanpa pelesapan di dalam paragraf atau wacana tersebut. Mohon perhatikan contoh 1 bab 12 paragraf 25 kalimat (1) dan (2) berikut.

1. Tonton mengangguk.
2. Lalu mereka bergegas ke kamar bersalin.

Pronominalisasi terjadi pada pronomina *mereka* pada kalimat (2). Pronomina *mereka* ini merujuk pada *Tonton* dan *Hezan* yang terdapat pada paragraf sebelumnya. Pada pasangan kalimat tersebut hanya terjadi pronominalisasitanpa pelesapan dan penyebutan ulang yang diikuti *itu*. Oleh karena itu, paragrafnya memiliki tingkat kesinambungan topik yang rendah.

Dari hasil analisis 36 buah paragraf mengenai tingkat kesinambungan topik pada novel WIAI, dapat diketahui bahwa 26 paragraf atau 72,2% di antaranya memiliki tingkat kesinambungan topik tinggi dan 10 paragraf atau 27,8% memiliki tingkat kesinambungan topik rendah. Tinggi atau rendahnya suatu

topik didasarkan pada ada atau tidaknya pelesapan di dalamnya. Dikatakan memiliki tingkat kesinambungan topik tinggi apabila terdapat topik yang penyebutannya dilesapkan. Pelesapan terjadi apabila sebuah kalimat atau paragraf dapat dimengerti oleh pembaca atau pendengarnya tanpa menuliskan atau menyebutkan secara utuh bagian kalimatnya. Sementara itu, dikatakan memiliki tingkat kesinambungan topik rendah apabila tidak terdapat topik yang penyebutannya dilesapkan atau di dalam paragraf tersebut sama sekali tidak terjadi pelesapan.

Tabel 1 Rekapitulasi Tingkat Kesinambungan Keseluruhan Bab

Bab	Jumlah Paragraf	Jumlah Pasangan Kalimat	Jumlah Pelesapan Konstituen			Jumlah Tingkat Kesinambungan Topik	
			1	2	3	Tinggi	Rendah
2	5	19	24	10	-	4	1
5	7	30	32	8	5	5	2
9	10	20	22	9	3	6	4
12	3	12	3	6	1	2	1
14	7	19	29	9	3	5	2
17	4	7	9	5	1	4	-
Jumlah	36	107	118	47	13	26	10
%						72,2%	27,8%

- Keterangan: 1. Dipronominalkan
2. Dilesapkan
3. Disebut ulang dengan diikuti *itu*

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tingkat kesinambungan topik yang tinggi yaitu 26 paragraf atau 72,2% yang memperlihatkan bahwa penulis novel WIAI mengembangkan topik-topiknya secara berkesinambungan sehingga wacana yang dibentuk menjadi runtut, padu, dan serasi. Dengan tingkat kesinambungan topik yang tinggi, yang terlihat dari wacananya yang runtut, padu dan serasi; pembaca dapat dengan mudah memahami isi yang terdapat di dalamnya dan mengetahui amanat yang ingin disampaikan penulisnya. Selain itu, dengan tingkat kesinambungan topik yang tinggi, pembaca tidak akan merasa bosan membaca novel sampai selesai.

Sementara itu, jumlah tingkat kesinambungan topik yang rendah adalah 10 paragraf atau 27,8% yang memperlihatkan bahwa ada sebagian kecil pada novel tersebut yang tidak mudah dimengerti dan dipahami oleh pembacanya.

Hal ini terlihat dari penulisnya yang harus menuliskan struktur katanya secara lengkap.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan bahasan mengenai tingkat kesinambungan topik dalam novel WIAI, dapat diketahui bahwa novel tersebut memiliki tingkat kesinambungan topik yang tinggi. Terbukti, dari 36 paragraf yang dianalisis dan dipilih secara acak, 26 paragraf atau 72,2% memiliki tingkat kesinambungan topik yang tinggi dengan total pelepasan 47 buah; sedangkan 10 paragraf atau 27,8% memiliki tingkat kesinambungan topik yang rendah. Paragraf yang memiliki tingkat kesinambungan topik tinggi yaitu paragraf (1), (2), (3), (4), (6), (7), (9), (11), (12), (15), (16), (19), (20), (21), (22), (23), (24), (26), (28), (29), (30), (31), (33), (34), (35), dan (36). Dengan 72,2% tingkat kesinambungan topik itu, pembaca dapat dengan mudah memahami dan menghayati isi dan amanat yang disampaikan pengarangnya. Selain itu, kesinambungan antartopik dapat menghindari salah penafsiran terhadap novel itu. Sementara itu, sepuluh paragraf yang memiliki tingkat kesinambungan topik rendah yaitu paragraf (5), (8), (10), (13), (14), (17), (18), (25), (27), dan (32). Rendahnya tingkat kesinambungan topik itu dapat dilihat dari penggunaan pronomina dan penyebutan ulang yang diikuti *itu*. Akibatnya, pembaca kesulitan memahami isi dan amanat yang disampaikan pengarang. Dari hasil penelitian ini, disarankan agar peneliti lain dapat menjadikan penelitian terhadap tingkat kesinambungan topik ini sebagai batu loncatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan objek yang berbeda. []

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, HP. 2000. *Wacana dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- _____. 2005. *Aspek Kohesi Wacana*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- _____. *Pragmatik Wacana*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Bayardi, I. Praptomo. 1993. "Kesatuan Topik dalam Wacana Eksposisi, Wacana Deskripsi, dan Wacana Narasi Dalam Bahasa Indonesia". dalam Masyarakat Linguistik Indonesia.

- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana. Terjemahan I. Soetikno*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Anton M. dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Samsuri. 1987. *Analisis Wacana*. Malang: IKIP Malang.
- Siregar, Sori. 1993. *Wanita Itu Adalah Ibu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Petunjuk bagi Calon Penulis

Lingua Humaniora

1. Artikel yang ditulis untuk LINGUA HUMANIORA meliputi hasil penelitian atau hasil telaah konseptual bidang pendidikan bahasa dan linguistik. Naskah diketik dengan huruf Trebuchet MS, ukuran 12 pts, dengan spasi At least 12 pts sepanjang lebih kurang 15 halaman. Berkas (*file*) dalam format Microsoft Word dan dikirim via surel ke alamat *lingua.humaniora.p4tkbahasa@gmail.com*.
2. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan ditempatkan di bawah judul artikel. Jika penulis terdiri dari 4 orang atau lebih, yang dicantumkan di bawah judul artikel adalah nama penulis utama; nama penulis lainnya dicantumkan pada catatan kaki halaman pertama naskah. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis dianjurkan mencantumkan alamat surel untuk memudahkan komunikasi.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan format esai, disertai dengan judul pada setiap bagian artikel, kecuali pendahuluan yang disajikan tanpa judul bagian. Judul artikel dicetak dengan huruf besar di tengah-tengah, dengan huruf sebesar 14 poin. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan subbagian dicetak tebal atau tebal dan miring), dan tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian.
PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI)
Peringkat 2 (Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri)
Peringkat 3 (Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri)
4. Sistematika artikel hasil telaah konseptual (pemikiran) adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata); kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan; bahasan utama (dapat dibagi ke dalam beberapa subbagian); penutup atau simpulan; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
5. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata) yang berisi tujuan, metode, dan hasil penelitian; kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang; metode; hasil dan bahasan; simpulan dan saran; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
6. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal dan/atau majalah ilmiah.
7. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh (Davis, 2003: 47).
8. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Buku:
Anderson, D. W. , Vault, V. D. & Dickson, C. E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co

Buku kumpulan artikel:
Saukah, A. & Waseso, M. G. (Eds.). 2002. "Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah" (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

Artikel dalam buku kumpulan artikel:
Russel, T. 1998. "An Alternative Conception: Representing Representation". Dalam P. J. Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge. ge.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Kansil, C. L. 2002. "Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri". *Transpor*, XX(4): 57-61.

Artikel dalam koran:

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. "Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan?". *Majalah Pos*, hlm. 4&11.

Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang):

Jawa Pos. 22 April 1995. "Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri". hlm. 3.

Dokumen resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 190. Jakarta: Armas Duta Jaya. a.

Buku terjemahan:

Ary, D. , Jacobs, L. C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha dan Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

Makalah seminar, lokakarya, penataran:

Waseso, M. G. 2001. "Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungkurat". Banjarmasin, 9-11 Agustus.

Internet (karya individual):

Hitchcock, S. , Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*. (online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>).

Internet (artikel dalam jurnal online):

Kumaidi. 1998. "Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*". (online), jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>).

Internet (bahan diskusi):

Wilson, D. 20 November 1995. "Summary of Citing Internet Sites". NETTRAIN Discussion List. (online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu).

Internet (surel pribadi):

Naga, D. S. (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. Surel kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywcn.or.id).

9. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987). Artikel berbahasa Inggris menggunakan ragam baku.
10. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bestari (reviewers) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya, penulis artikel diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
11. Pemeriksaan dan penyuntingan cetak-coba dikerjakan oleh penyunting dan/atau dengan melibatkan penulis. Artikel yang sudah dalam bentuk cetak-coba dapat dibatalkan pemuatannya oleh penyunting jika diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan peranti lunak komputer untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang berkaitan dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel tersebut.